

OVERVIEW OF DENTAL CLINICAL TEACHERS' PERCEPTION TOWARDS
IMPORTANT ASPECTS OF CLINICAL TEACHING IN RSGM UMY

GAMBARAN PERSEPSI DOSEN PEMBIMBING KLINIK TERHADAP
ASPEK PENTING DALAM PROSES PEMBELAJARAN KLINIK (CLINICAL
TEACHING) DI RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Dian Misbahi Khafia¹, Indri Kurnasih²,

¹Mahasiswa Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY

ABSTRACT

Backgrounds: *Education process in dental school consist of two steps every dentistry student should follow. There are pre-clinical education program and clinical education program. Clinical education program is an important part in dental education. Clinical teaching activities consist of three important aspects, there are students and dental clinical teachers' interaction, theory in clinical study activity, and other skills that needed in dental practice. Those aspects are related and affect towards the clinical teaching.*

Objective: *The purpose of this research was to know the overview of dental teacher's perception towards important aspects of clinical teaching process in RSGM UMY.*

Method: *This research was an observational descriptive research with cross sectional approach. The subjects of this research was 23 dental clinical teachers of RSGM UMY with total sampling method and was located at RSGM UMY. The instruments used in this research were questioners with 27 statements and an informed consent form that should be filled before the questioners.*

Result: *The result of this research was counted by the three aspects of the questioner. The first component was the students and dental clinical teachers' interaction, which had an 79.88% and found in a good category. The second component was about the theory in clinical study activity, which had an 84.35% and found in a very good category.*

Conclusion: *The whole components of dental clinical teachers perceptions towards clinical teaching in RSGM UMY is very good.*

Keywords: *Perception, clinical teaching, dental clinical teacher.*

INTISARI

Latar Belakang: Pendidikan kedokteran gigi terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pendidikan sarjana dan tahap pendidikan profesi. Tahap pendidikan profesi merupakan tahap pembelajaran klinik yang penting dalam kedokteran gigi. Proses pembelajaran klinik (*clinical teaching*) mencakup interaksi antara mahasiswa dan dosen, teori dalam kegiatan pembelajaran dan jenis keterampilan lain di kedokteran gigi. Aspek-aspek tersebut merupakan aspek yang saling berhubungan dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran klinik (*clinical teaching*).

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi dosen pembimbing klinik terhadap aspek penting dalam proses pembelajaran klinik di RSGM UMY.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan *cross-sectional*. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh dosen pembimbing klinik di RSGM UMY yaitu dengan menggunakan teknik *total sampling* sejumlah 23 responden. Penelitian ini dilaksanakan di RSGM UMY. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan total item pernyataan sejumlah 27 pernyataan. Sebelum mengisi kuesioner, peneliti memberikan *informed consent* terlebih dahulu.

Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian ini adalah dari ketiga aspek yang dinilai dalam penelitian ini yang termuat dalam kuesioner, aspek pertama yaitu mengenai interaksi antara mahasiswa dan dosen, diperoleh persentase sebesar 79.88% yang bermakna baik. Aspek kedua mengenai aplikasi teori pendidikan dalam kegiatan pembelajaran klinik, yaitu didapatkan hasil persentase sebesar 85.41% yang bermakna sangat baik. Aspek terakhir yang ada dalam kuesioner adalah mengenai jenis keterampilan lain dalam kedokteran gigi yaitu dengan persentase sebesar nilai sebesar 84.35% bermakna sangat baik.

Kesimpulan: Secara keseluruhan, gambaran persepsi dosen pembimbing klinik terhadap proses pembelajaran klinik di RSGM UMY adalah sangat baik.

Kata kunci: Persepsi, proses pembelajaran klinik, dosen pembimbing klinik.

PENDAHULUAN

Pendidikan dokter merupakan serangkaian pendidikan yang diselenggarakan guna menghasilkan dokter yang berkompeten dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pelayanan kesehatan primer. Dibutuhkan 2 tahapan pembelajaran yang harus ditempuh selama proses pendidikan untuk menjadi seorang dokter, yaitu tahap pendidikan sarjana kedokteran dan tahap profesi dokter. Tahap pendidikan profesi merupakan tahap yang sangat penting dan nantinya akan menghasilkan seorang dokter yang berkompeten, memiliki standar keilmuan, penguasaan ilmu dan penguasaan keterampilan, dan memiliki pemahaman mengenai hidup di lingkungan sosial dengan ilmu dan keterampilan yang dikuasai¹. Tahapan pendidikan sarjana dan tahap pendidikan profesi juga merupakan serangkaian pendidikan yang harus dijalani pada mahasiswa kedokteran gigi.

Keefektifan proses pembelajaran klinik (*clinical teaching*) pada tahap pendidikan profesi merupakan sebuah topik di fakultas kedokteran gigi yang dibahas berdasarkan mutu pendidikan dan tujuan keefektifan kurikulum secara keseluruhan. Proses pembelajaran klinik merupakan aspek penting yang sangat mempengaruhi mahasiswa untuk bisa menjadi *long life learner*². Aspek yang berpengaruh dalam proses pembelajaran klinik adalah peran interaksi antara dosen dan mahasiswa, teori edukasi yang ada dalam proses pembelajaran klinik, dan *skills* penting yang harus dimiliki dalam pelaksanaan praktik kedokteran gigi³.

Model pembelajaran klinik (*clinical teaching*) di fakultas kedokteran gigi beragam dan telah berkembang, diantaranya adalah *Integrated Clinical Learning*

(ICL), *Interprofessional Education (IPE)*, dan *Discipline-based program*. Dosen memegang peranan penting dalam tahap pendidikan profesi. Seorang dosen pembimbing harus memiliki sifat empati, memiliki kemampuan untuk membantu mahasiswa, mampu mengukur kemampuan dan perkembangan para mahasiswa profesi, dan memberikan ilmu yang bermanfaat³.

Selain dari dosen pembimbing klinik, faktor selanjutnya yang mempengaruhi proses pembelajaran klinik adalah lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang dapat didefinisikan ke dalam beberapa istilah atau kajian. Singkatnya, definisinya adalah suatu lingkungan fisik yang ada pada suatu institusi belajar mengajar proses belajar terjadi, dimana di dalam lingkungan pendidikan terdapat akses yang mudah untuk belajar dan mencari informasi di perpustakaan, memiliki ruang diskusi, atau ruang simulasi⁴.

Proses pembelajaran klinik di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (RSGM UMY) memiliki karakteristik yaitu proses pembelajaran yang terstruktur, sistematis dan terukur dengan pendekatan integrasi klinik. Proses pembelajaran klinik yang dilaksanakan di RSGM UMY ditempuh selama 3 semester. Tujuan dari proses pembelajaran klinik pada tahap profesi ini adalah agar mahasiswa mampu menerapkan kemampuan klinis berdasarkan materi dan kemampuan yang diterapkan. Kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan metode integrasi tahap profesi meliputi *Bed Side Teaching (BST)*, *Direct Observational Procedure Skills (DOPS)*, *Case Report Session (CRS)*, *Community Scientific Session (CSS)*, *Resources Person Session (RPS)*, dan *Case Reflection*, pengabdian masyarakat, *progress test* tahap profesi, *E-case*, dan *mentoring*⁵.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran klinik yang berlangsung di RSGM UMY. Peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran persepsi dosen pembimbing klinik mengenai aspek penting dalam proses pembelajaran klinik di RSGM UMY.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3,5 bulan yaitu mulai bulan Desember 2015-Maret 2016. Penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh dosen pembimbing klinik di RSGM UMY sejumlah 42 responden dan yang masuk menjadi kriteria inklusi sejumlah 23 dosen pembimbing klinik. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah dosen pembimbing klinik yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran klinik BST dan atau CRS dan atau RPS serta aktif dan terlibat langsung dalam pembimbingan DOPS minimal 2-3 kali sesi per minggu.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 27 item pernyataan dengan 3 aspek yang dinilai yaitu interaksi antara dosen pembimbing klinik dan mahasiswa (termuat dalam 10 butir pernyataan), teori pendidikan yang relevan dengan proses serta kegiatan pembelajaran klinik (termuat dalam 10 item pernyataan), dan jenis keterampilan lain pada dokter gigi yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran klinik (yang termuat dalam 7 pernyataan). Apabila dipandang dari bentuknya, kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner *rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan

tingkatan-tingkatan dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Jawaban dari item yang ada pada instrumen penelitian menggunakan skala *likert* dengan gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif⁶. Tiap responden akan diberikan lembar *informed consent* sebagai persetujuan dalam pengisian kuesioner.

Sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu pada kuesioner, penelitian ini menggunakan metode *tryout preliminar* dimana sampel yang digunakan sebagai uji validitas dan hasil penelitian sama⁷. Hal tersebut dilakukan karena terbatasnya jumlah responden dan juga perbedaan antara kurikulum pembelajaran di RSGM UMY dengan institusi pendidikan lain di Yogyakarta.

Menurut Arikunto (2006), uji validitas menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment dengan r hitung $>$ r tabel. Setelah dilakukan penelitian, dari total 27 item pernyataan yang disebar, didapatkan hasil bahwa 6 dari 27 item tidak valid. Setelah itu, 6 item pernyataan yang tidak valid tersebut dihapus. Kemudian dilakukan uji reliabilitas yaitu dengan α cronbach ≥ 0.7 ⁸ maka kuesioner dinyatakan yang dipakai dinyatakan reliabel. Nilai cronbach alpha pada kuesioner penelitian ini adalah 0.918 yang berarti kuesioner yang dipakai reliabel.

Tahap pengumpulan data dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI), penyusunan kuesioner yang diadaptasi dari kuesioner Gerzina, *et al* (2005), pengurusan surat izin pre-penelitian dan pengurusan surat etik penelitian. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, sebelumnya dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai tata cara penyebaran kuesioner,

melakukan uji validitas dan reliabilitas, dan menyebarkan kuesioner kepada responden. Setelah semua kuesioner diisi, dilakukan uji hasil. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif yaitu berupa data distributif frekuensi yang kemudian diolah dalam bentuk persentase.

HASIL

Penelitian yang berjudul “Gambaran Persepsi Dosen Pembimbing Klinik Terhadap Aspek Penting dalam Proses Pembelajaran Klinik (Clinical Teaching) di RSGM UMY” mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran persepsi dosen pembimbing klinik secara keseluruhan terhadap aspek penting dalam proses pembelajaran klinik (*clinical teaching*) di RSGM UMY

aspek	persentase	Kategori
Interaksi antara dosen dan mahasiswa	79.88%	Baik
Teori pendidikan dalam kegiatan pembelajaran klinik	85.41%	Sangat baik
Jenis keterampilan lain di kedokteran gigi	84.35%	Sangat baik
Rata-rata	83.21%	Sangat baik

Tabel 2. Gambaran persepsi dosen pembimbing klinik terhadap interaksi antara dosen pembimbing klinik dan mahasiswa di RSGM UMY

No Item	aspek interaksi antara mahasiswa dan dosen	Jumlah nilai	persentase (%)	Kategori
1	Dosen pembimbing klinik memberikan bimbingan yang sungguh-sungguh sehingga sangat membantu mahasiswa dalam menjalankan kegiatan pembelajaran klinik di RSGM UMY	99	86.09	Sangat baik
2	Penetapan tujuan belajar dalam modul profesi di RSGM UMY sangat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan praktek mandiri.	99	86.09	Sangat baik

3	Dosen pembimbing klinik menjadi panutan (<i>role model</i>) penting bagi mahasiswa tahap profesi di RSGM UMY.	102	88.70	Sangat baik
4	Sesi diskusi selama proses pembelajaran klinik antara mahasiswa dan dosen pembimbing klinik di RSGM UMY mengenai perawatan pasien membantu mahasiswa untuk bekerja secara mandiri.	98	85.22	Sangat baik
5	Dosen pembimbing klinik di RSGM UMY selalu memberikan umpan balik secara berkesinambungan selama sesi klinik sehingga membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja secara mandiri.	86	74.78	Baik
6	Waktu interaksi dalam pemberian umpan balik dari dosen pembimbing klinik di RSGM UMY kepada mahasiswa di akhir sesi klinik sudah mencukupi kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan diri.	68	59.13	Cukup
7	<i>Follow up</i> selama tahun pertama setelah kelulusan oleh dosen pembimbing klinik di RSGM UMY diperlukan untuk menambah percaya diri lulusan dalam melaksanakan praktek mandiri.	91	79.13	Baik
Rerata nilai			79.88	Baik

Tabel 3. Gambaran persepsi dosen pembimbing klinik aplikasi teori pendidikan dalam kegiatan pembelajaran klinik di RSGM UMY

No Item	aspek aplikasi teori pendidikan dalam kegiatan pembelajaran klinik	Jumlah nilai	persentase (%)	Kategori
1	Kegiatan pre klinik (<i>Skills Lab</i>) penting bagi persiapan mahasiswa untuk melakukan praktek mandiri pada tahap pendidikan profesi.	103	89.57	Sangat baik

2	Kegiatan Persiapan Kepaniteraan Umum (Panum) di tahun awal pembelajaran klinik di RSGM UMY dapat membantu mahasiswa untuk mempersiapkan praktek mandiri.	101	87.83	Sangat baik
3	Penerapan kurikulum <i>Problem Based Learning</i> (PBL) selama pendidikan S1 membantu mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk memberikan perawatan klinik bagi pasien di tahap profesi.	102	88.70	Sangat baik
4	Terdapat hubungan yang jelas antara teori dan praktek klinis kedokteran gigi dalam program pembelajaran klinik di RSGM UMY.	99	86.09	Sangat baik
5	Sesi perkuliahan pakar (RPS) di RSGM UMY bermanfaat bagi pengembangan keterampilan klinik.	103	89.57	Sangat baik
6	Sesi penilaian klinik di RSGM UMY yang dilakukan secara terus-menerus membantu mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan perawatan gigi dan mulut secara mandiri kepada pasien.	92	80	Baik
7	Observasi langsung (DOPS) dari dosen pembimbing klinik terhadap kinerja mahasiswa merupakan penilaian yang sesuai dalam proses pembelajaran klinik di RSGM UMY.	88	76.52	Baik
8	Catatan lengkap mahasiswa tentang perawatan pasien, seperti buku catatan klinis (<i>student report</i> dan <i>log book</i>), membantu memudahkan penilaian terhadap kinerja mahasiswa selama proses pembelajaran klinik di RSGM UMY	97	84.35	Sangat baik
9	Kegiatan diskusi di dalam proses pembelajaran klinik(BST, CRS, dan CSS)antara mahasiswa dan dosen pembimbing klinik di RSGM UMY membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja secara mandiri.	99	86.09	Sangat baik
Rerata nilai			85.41	Sangat baik

Tabel 4. Gambaran persepsi dosen pembimbing klinik terhadap jenis keterampilan lain dalam praktek kedokteran gigi yang diterapkan di RSGM UMY

No Item	aspek jenis keterampilan lain dalam praktek kedokteran gigi	Jumlah nilai	persentase (%)	Kategori
1	<i>Decision making</i> merupakan keterampilan yang penting dalam praktek klinis kedokteran gigi.	96	83.48	Sangat baik
2	<i>Fine motor</i> atau <i>soft skill</i> merupakan keterampilan penting dalam praktek klinis kedokteran gigi.	101	87.83	Sangat baik
3	<i>Critical appraisal</i> merupakan keterampilan penting dalam praktek klinis kedokteran gigi.	96	83.48	Sangat baik
4	<i>Self-assessment</i> merupakan keterampilan penting dalam praktek klinis kedokteran gigi.	96	83.48	Sangat baik
5	<i>Self-confidence</i> merupakan keterampilan penting dalam praktek klinis kedokteran gigi.	96	83.48	Sangat baik
Rerata nilai			84.35	Sangat baik

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 1, gambaran persepsi dosen pembimbing klinik terhadap aspek penting dalam proses pembelajaran klinik menunjukkan hasil persepsi yang sangat baik yaitu dengan nilai persentase sebesar 83.21%. persentase tersebut merupakan nilai rata-rata dari 3 aspek yang ada di dalam proses pembelajaran klinik yaitu interaksi antara dosen pembimbing klinik dan mahasiswa, aplikasi teori pendidikan dalam pembelajaran klinik, dan jenis keterampilan lain dalam praktik kedokteran gigi. Ketiga aspek tersebut adalah aspek penting yang terdapat dalam proses pembelajaran klinik yang dapat

menciptakan suatu pembelajaran yang optimal. Ketiga aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran klinik juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan seperti kurikulum pembelajaran dan juga lingkungan pembelajaran klinik⁹.

Hasil analisis data pada tabel 2 menunjukkan bahwa gambaran persepsi dosen pembimbing klinik terhadap interaksi antara dosen pembimbing klinik dan mahasiswa adalah baik yaitu dengan nilai persentase sebesar 79.88%. persentase nilai terbesar adalah pada item nomor 3 yaitu sebesar 88.70% yang bermakna sangat baik. Pernyataan pada *item* tersebut menyebutkan bahwa dosen pembimbing klinik menjadi panutan (*role model*) penting bagi mahasiswa tahap profesi di RSGM UMY. Pernyataan tersebut merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran klinik karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Gerzina *et al.* pada tahun 2005 yaitu dosen pembimbing merupakan *role model*, *assesor* dan juga seseorang yang dapat dipercaya menjadi fasilitator sehingga bisa membagikan ilmunya kepada mahasiswa profesi.

Seorang dosen pembimbing klinik memiliki kewajiban untuk memberikan ilmu dengan sungguh-sungguh sehingga ilmu yang diberikan dari dosen pembimbing klinik itulah yang akan nantinya akan menjadi panutan semua mahasiswa profesi dalam penerapan kegiatan di dalam proses pembelajaran klinik yang efektif¹⁰. Peran dari dosen pembimbing klinik dalam proses pembelajaran klinik sangat penting karena dosen pembimbing klinik memiliki pengetahuan dan kompetensi klinik sehingga dapat membantu mahasiswa profesi dalam memberikan arahan dan masukan dalam bidang keilmuan¹¹.

Hasil analisis data pada tabel 3 mengenai gambaran persepsi dosen

pembimbing klinik terhadap aplikasi teori pendidikan dalam kegiatan pembelajaran klinik adalah sangat baik, yaitu dengan nilai persentase sebesar 85.41%. persentase tertinggi ada pada *item* pernyataan nomor 1 dan 5 yaitu kegiatan pre klinik (*skills lab*) penting bagi persiapan mahasiswa untuk melakukan praktek mandiri pada tahap pendidikan profesi yaitu sebesar 89.57% bermakna sangat baik. Kegiatan pre klinik (*skills lab*) yang diterapkan pada program sarjana merupakan hal penting dimana mahasiswa menerapkan latihan untuk menghadapi pasien sebelum nantinya akan menghadapi tahap profesi. Seperti yang diketahui bahwa dalam konsep kurikulum kedokteran atau kedokteran gigi, kegiatan pre klinik memberi manfaat agar para mahasiswa selain didukung oleh teori dalam kuliah pakar juga harus memiliki *skills* yang diasah melalui kegiatan *skills lab*. *Skills lab* juga memiliki manfaat besar agar terciptanya kepercayaan diri para mahasiswa profesi dalam menangani dan memberikan perawatan kepada pasien, Dalam prakteknya, *skill lab* mencakup kegiatan agar mahasiswa profesi selalu bisa menerapkan anamnesa, pemeriksaan fisik, investigasi keadaan kesehatan pasien secara klinis dengan menerapkan komunikasi yang efektif, bekerja sama dengan pasien agar terciptanya komunikasi dan tercapainya perawatan yang optimal dan profesional¹². Persentase yang sama juga terdapat pada *item* pernyataan nomor 5 yaitu sesi perkuliahan pakar (RPS) di RSGM UMY bermanfaat bagi pengembangan keterampilan klinik, sesi kuliah pakar sangat bermanfaat dimana suatu program studi kedokteran atau kedokteran gigi yang menerapkan sistem pembelajaran PBL yang memiliki karakteristik *student-centered*, yaitu mahasiswa diberikan kuliah pakar dari dosen pakar dan

mahasiswa juga dituntut untuk bisa mencari bahan ajar yang lebih luas secara individu sehingga mahasiswa bisa memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan dan juga sikap yang siap dalam memberi pelayanan yang optimal sesuai dengan profesinya, dapat mengembangkan diri dalam aspek ilmu kedokteran dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan ilmu kesehatan¹³. Ilmu tersebut akan selalu diterapkan baik dalam program profesi maupun nantinya setelah menjadi dokter gigi

Hasil analisis data pada tabel 4, jenis keterampilan yang diterapkan di dalam proses pembelajaran klinik adalah *decision making*, *fine motor* atau *soft skills*, *communication*, pengetahuan (teori) yang luas, *critical appraisal*, dan *self confidence*. Jenis keterampilan tersebut merupakan hal-hal yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa profesi, itu merupakan outcome yang diharapkan sehingga nantinya ketika sudah menjadi seorang dokter gigi, para mahasiswa profesi dapat menerapkan keterampilan yang dimiliki untuk menunjang pemberian perawatan yang diberikan kepada pasien¹⁴. Hasil analisis data mengenai gambaran persepsi dosen pembimbing klinik terhadap aspek jenis keterampilan lain dalam praktik kedokteran gigi yang diterapkan di RSGM UMY adalah sangat baik, yaitu dengan persentase nilai sebesar 84.35%. Persentase terbesar ada pada *item* pernyataan nomor 2 yaitu dengan nilai sebesar 87.833% yaitu bermakna sangat baik. *Fine motor* atau *soft skill* merupakan keterampilan penting dalam praktek klinis kedokteran gigi. *Fine motor* atau *soft skills* adalah kemampuan mahasiswa profesi kedokteran gigi dalam mengetahui perawatan apa yang tepat untuk pasien dan bisa mengaplikasikan perawatan

tersebut dengan instrumen dan bahan kedokteran gigi sesuai dengan diagnosa dan kebutuhan pasien sehingga dapat diperoleh hasil perawatan yang optimal. Kemampuan tersebut diasah dengan kegiatan kuliah pakar untuk memantapkan teori yang secara bersamaan diterapkan pula di kegiatan *skills lab* pada masa pendidikan pre-klinik¹⁵.

KESIMPULAN

1. Dosen yang aktif dan terlibat dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran klinik yaitu sejumlah 23 responden menilai bahwa proses pembelajaran klinik di RSGM UMY sudah sangat baik.
2. Gambaran persepsi dosen pembimbing klinik terhadap aspek interaksi dosen pembimbing dan mahasiswa adalah baik.
3. Gambaran persepsi dosen pembimbing klinik terhadap aspek aplikasi teori pendidikan yang relevan dengan proses serta kegiatan pembelajaran klinik adalah sangat baik.
4. Gambaran persepsi dosen pembimbing klinik terhadap jenis keterampilan lain dalam praktik kedokteran gigi yang diterapkan di RSGM UMY adalah sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. KKI. (2006). *Standar Kompetensi Dokter Gigi*. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.
2. Groenlund C, dan Handal B. (2013). Contemporary Issues in Clinical Dental Teaching. *the journal of contemporary dental practice* , 501-510.
3. Gerzina,T.M., McLeacn, T., Fairley, J. (2005). Dental Clinical Teaching: Perceptions of. *Milieu in Dental School and Practice* , 1380.
4. Anonim. (2013). *Regulating Doctor Ensuring Medical Practice*. London: General Medical Council.
5. Anonim. (2015). *Buku Panduan Kepaniteraan Klinik*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Sugiyono, D. (1994). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta Bandung.
7. Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
8. Uyanto, S.S.(2009). *Pedoman analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
9. Hakimzadeh, R., Akram Ghodrati, A., Novroozali Karamdost, N., Ghodrati, H., Mirmosavi., J. (2013). Factors Affecting The Teaching-Learning in Nursing Education. *GSE of Journal Education* , 174-184.
10. Amin, Z dan Khoo, H.E. (2003). *Basics in Medical Education*. Singapore:World Scientific.
11. Ramani, S., dan Leinster, S. (2008). AMEE Guide no. 34: Teaching in the clinical environment. *AMEE GUIDE* , 347.
12. Al-Elq, A.H. (2007). *Medicine And Clinical Skills Laboratories*. Journal of Family & Community Medicine.
13. Liansyah, T.M. (2015). *Problem Based Learning Sebagai Metode Perkuliahan Kedokteran Yang Efektif*. Pedagogik, 55-63.
14. Gaberson,K.B., Oermann,M.H., dan Shellenbarger,T. (2015). *Clinical Teaching Strategies in Nursing, Fourth Edition*.New York: Springer Publishing Company.
15. American College of Dentist. (2007). *A Publication Advancing Excellence, Ethics, Professionalism, and Leadership in Dentistry*. The Journal of The America College of Dentist.